

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau variabel numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel atau memahami suatu fenomena melalui analisis statistik. Fokus utama dari metode ini adalah pada objektivitas, pengukuran, serta generalisasi hasil penelitian (John creswell, 2013)

Metode penelitian kuantitatif melibatkan serangkaian prosedur, antara lain rancangan penelitian yang terstruktur dengan ketat, pemilihan sampel yang representatif, pengumpulan data menggunakan instrumen terstandarisasi seperti kuesioner, serta analisis data dengan penerapan teknik statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh temuan yang dapat diukur dan diuji secara statistik, yang kemudian dapat mendukung atau membantah hipotesis penelitian.

Dalam konteks literatur ilmiah, metode kuantitatif sering dibandingkan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dianggap lebih tepat untuk penelitian yang bertujuan mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel secara terukur. Pendekatan ini banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ekonomi, psikologi, dan berbagai ilmu terapan lainnya.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan menggunakan data dalam bentuk angka, yang berfungsi sebagai alat untuk menganalisis informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui (Moh

Kasiram, 2008) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penelitian ini berakar pada paradigma positivisme, yang memandang bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui observasi dan penalaran. Oleh karena itu, informasi memiliki peran yang sangat penting dalam metodologi ini. Selain itu, penggunaan komputer dalam menguji teori, model, dan hipotesis telah mendorong pengembangan statistik yang dapat menyediakan instrumen untuk menguji hipotesis berdasarkan informasi sampel, dengan menerapkan prinsip inferensial serta asumsi distribusi tertentu.

Desain penelitian dalam metode penelitian kuantitatif mencakup perencanaan yang terstruktur secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik. Desain ini berfungsi sebagai landasan untuk memastikan bahwa penelitian dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan cara yang valid dan dapat diandalkan. Desain penelitian kuantitatif dapat beragam, tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut. Pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam proses penelitian. Proses ini dapat dianggap sebagai indikator utama kualitas.

hasil penelitian yang dilakukan. Semakin tinggi kualitas data yang dikumpulkan, semakin baik pula kualitas penelitian yang dihasilkan. Sebaliknya, kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan kesulitan dalam tahap analisis data. Setiap penelitian memiliki metode pengumpulan data yang berbeda-beda, tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebelum memulai pengumpulan data, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

menentukan objek penelitian, memastikan aksesibilitas ke individu atau masyarakat dengan izin yang diperlukan, memetakan data primer dan sekunder, serta mengidentifikasi jenis data yang relevan untuk menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai (Creswell, 2012).

Secara umum, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi teknik non- tes dan tes (Haryanto, 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pengumpulan data kini semakin mudah dan efisien. Hardani et al. (2020) menyebutkan beberapa instrumen pengumpulan data berbasis teknologi, seperti penggunaan web. Tidak jarang pula, peneliti memanfaatkan Google Form untuk mengumpulkan data melalui kuesioner, serta aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet untuk melakukan wawancara. Dengan memperhatikan prosedur yang tepat, pengumpulan data akan menjadi lebih akurat, efisien, dan valid, yang pada gilirannya akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sah.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar dua bulan setelah mendapatkan izin penelitian, kegiatan pada bulan pertama digunakan untuk pengumpulan data dari para responden sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan dan pada bulan berikutnya dilakukan pengolahan analisis data, penyusunan laporan skripsi serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Sekolah Menengah Atas ‘Plus’ Darussalam ciamis, di kabupaten ciamis jawa barat, lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah satu-satunya yang cara pembelajaran dalam kelasnya merujuk pada kurikulum formal biasa di antara lingkungan pesantren yang lebih bercorak islami, dan sekolah ini berorientasi internasional dalam perujukan cara mengajarnya yang lebih interaktif, dan ini membuat pertimbangan yang tepat dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Kuesioner

Jelas kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dan sering kali dianggap sebagai bentuk wawancara tertulis. Instrumen ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui telepon, komputer, tatap muka, maupun layanan pos. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data banyak dipilih karena dinilai lebih efisien, cepat, dan ekonomis.

Terdapat dua jenis kuesioner berdasarkan bentuk jawabannya, yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda pada opsi yang sesuai. Sementara itu, kuesioner terbuka memungkinkan responden untuk menuliskan jawabannya secara bebas pada kolom yang tersedia. Kuesioner menjadi sangat bermanfaat dalam penelitian yang memerlukan pengumpulan data

dalam jumlah besar atau ketika informasi yang dibutuhkan sulit diperoleh secara langsung.

Menurut Sugiyono (2005), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sementara itu, Walgito (1987) mendefinisikan kuesioner sebagai daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan harus dijawab oleh responden atau informan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam pengambilan data informan penulis menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2013:218) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan Dalam teknik ini, subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dan memiliki kaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang sedang diteliti. Karakteristik tersebut sudah diketahui oleh penulis, sehingga mereka hanya perlu memilih unit sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. dalam hal ini penulis telah memiliki beberapa kriteria terkait informan, diantaranya santri yang duduk di bangku kelas 12 madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas, pemilihan informan dengan cara tersebut dapat mencukupi berbagai informasi yang penulis butuhkan secara efektif.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, Berikut adalah parafrasa dari teks dengan bahasa yang lebih ilmiah dan jelas Skala Likert merupakan salah satu skala psikometrik yang banyak digunakan dalam penelitian, khususnya melalui angket. Skala ini diperkenalkan oleh Rensis Likert, yang pertama kali menjelaskan penggunaannya dalam sebuah laporan ilmiah. Skala Likert digunakan sebagai metode penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena tertentu.

Dalam penerapannya, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pernyataan dalam skala ini dapat mengukur baik aspek kualitatif maupun kuantitatif suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2006), Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, opini, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh melalui skala ini memungkinkan peneliti memahami kecenderungan sikap dan pandangan responden dengan lebih sistematis dan terukur. Penggunaan Skala ini memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap suatu pernyataan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi. skala likert 1-5 yang digunakan dalam penelitian ini mengetahui tingkat persetujuan, kepuasan, atau intensitas suatu sikap dan opini secara sistematis dan kuantitatif.

Tabel 3. 0-1 Skala Likert

No	Label	Deskripsi
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden sepenuhnya tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.
2	Tidak Setuju (TS)	Responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan.
3	Netral (N)	Responden tidak memiliki pendapat atau berada di tengah-tengah antara setuju dan tidak setuju.
4	Setuju (S)	Responden cenderung setuju dengan pernyataan yang diberikan.
5	Sangat Setuju (SS)	Responden sepenuhnya setuju dengan pernyataan tersebut.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variable-variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Lebih lanjut, Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel independen, atau yang dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya, yaitu variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen, atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. dan variabel dari penelitian ini terdiri dari *Project Citizen* (X) dan Sikap demokratis santri (Y)

Tabel 3. 2 operasional variabel

Variable	Dimensi Variable	Indikator	Item
<i>Project Citizen</i> (Variable X) <i>Project Citizen</i> merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009)	1) Pemahaman kebijakan publik	1) Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Publik 2) Kemampuan Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi 3) Kemampuan Mengevaluasi Kebijakan Alternatif 4) Kemampuan Mengembangkan Rencana Tindakan	1) Apakah Anda mudah menemukan masalah di sekitar sekolah atau lingkungan yang menurut Anda perlu diselesaikan?. 2) Saat membaca atau mendengar informasi tentang suatu masalah, apakah Anda bisa membedakan mana fakta dan mana opini? 3) Apakah Anda bisa memikirkan lebih dari satu cara (solusi) untuk menyelesaikan masalah yang Anda temukan? 4) Apakah Anda tahu langkah-langkah spesifik yang harus diambil agar solusi yang Anda usulkan bisa berjalan efektif dan mencapai tujuan?
	2) Keterampilan partisipasi warga negara	1) Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola Informasi Secara Kolaboratif 2) Keterampilan Berargumentasi dan Mengevaluasi Solusi 3) Menunjukkan Watak	1) Apakah Anda merasa bisa bekerja sama dengan teman untuk mencari informasi tentang masalah di masyarakat? kepentingan publik. 2) Dalam diskusi kelompok, apakah Anda bisa membantu memilih solusi terbaik dari beberapa pilihan yang ada? 3) Apakah Anda percaya bahwa tindakan kecil yang dilakukan oleh Anda atau kelompok

		Partisipatif dan Tanggung Jawab Sosial 4) Kemampuan Berkomunikasi dan Berpresentasi Publik	dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat ? 4) Apakah Anda bisa menjelaskan suatu masalah dan solusi yang Anda usulkan secara jelas dan mudah dimengerti orang lain?
	3) menjalankan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara	1) Memahami dan Menggunakan Hak-Hak Warga Negara 2) Partisipasi Aktif dalam Proses Demokratis 3) Bertanggung Jawab atas Keputusan dan Tindakan	1) Apakah Anda tahu apa saja hak-hak Anda sebagai warga negara (misalnya, hak berpendapat, hak untuk mendapatkan pendidikan)? 2) Menurut Anda, apakah penting bagi setiap warga negara untuk mengetahui hak-haknya? 3) Apakah Anda percaya bahwa partisipasi Anda dapat membuat perubahan di lingkungan sekolah atau masyarakat? 4) Apakah Anda berpikir bahwa setiap warga negara harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya di masyarakat?
Sikap demokratis menurut dewey adalah cara hidup way of life, sebuah pola hidup sosial yang melibatkan nilai-nilai, dan kebiasaan demokrasi	1) <i>Freedom of Intelligence</i>	1) Mampu dalam menyampaikan pendapat secara rasional dan terlibat dalam proses musyawarah 2) Mampu menyampaikan pendapat secara sistematis dalam sebuah musyawarah	1) Apakah Anda merasa bebas untuk menyampaikan ide-ide yang berbeda dengan teman atau guru di kelas? 2) Ketika Anda membaca suatu informasi, apakah Anda cenderung mencari tahu sumber lain untuk membandingkan?

bukan hanya sekedar kebebasan dalam melakukan tindakan, tetapi yang lebih diutamakan adalah kebebasan dalam kecerdasan (freedom of Intelligence). Oleh karena itu komitmen demokrasi untuk membebaskan kecerdasan yang fundamental daripada kebebasan dalam bertindak. Ciri kelompok yang demokratis adalah adanya unsur-unsur popular sovereignty, freedom, equality, individualism dan social responsibility. (John Dewey 1916)		3) Mampu menghargai perbedaan pendapat dalam sebuah musyawarah 4) Memiliki rasa ingin tahu untuk memahami sesuatu atau sebuah kondisi	3) Apakah Anda sering memikirkan "mengapa" atau "bagaimana" suatu masalah terjadi sebelum mencari solusinya? 4) Apakah Anda membandingkan berbagai pandangan atau argumen sebelum mengambil kesimpulan mengenai suatu isu?
	2) <i>Popular Sovereignty</i>	1) Pembentukan opini publik 2) Berkontribusi dalam mengambil keputusan 3) Berpartisipasi aktif namun sadar akan dampak opini pribadi bagi lingkungan sosial	1) Apakah Anda sering mencari berbagai sumber informasi (misalnya dari berita, diskusi, atau buku) sebelum membentuk pendapat tentang suatu isu sosial? 2) Saat ada diskusi di kelas atau kelompok tentang suatu masalah, apakah Anda aktif menyampaikan usulan atau pandangan Anda? 3) Jika Anda memiliki kesempatan, apakah Anda akan berpartisipasi dalam pemilihan atau keputusan yang memengaruhi komunitas Anda? 4) Ketika Anda menyatakan pendapat, apakah Anda juga mempertimbangkan bagaimana pendapat Anda mungkin memengaruhi perasaan atau pandangan orang lain? 5) Apakah Anda

			percaya bahwa partisipasi Anda dalam diskusi publik atau proyek sosial dapat membawa perubahan positif bagi lingkungan atau komunitas Anda ?
	3) <i>Equality</i>	1) Kesetaraan akses untuk berkembang dan tumbuh 2) Kesetaraan partisipasi sosial dan politik	1) Apakah guru memberikan perhatian dan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka? 2) Apakah setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka di kelas program di sekolah?. 3) Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus 4) Apakah ada kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kegiatan sekolah? 5) Apakah kamu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan teman atau guru di lingkungan sekolah?
	4) <i>Individualism</i>	1) mampu mengembangkan potensi 2) mampu	1) Apakah guru mendukungmu untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko

		menggunakan kecerdasan dengan bebas dan bertanggung jawab 3) sadar akan ketergantungan antara individu dan sosial 4) aktif berpartisipasi	dalam proses belajar? 2) Apakah kamu menggunakan informasimu dari internet atau media lain secara kritis dan bertanggung jawab sebelum menyebarkannya? 3) Apakah kamu percaya bahwa keberhasilan individu juga bergantung pada kerja sama dan dukungan dari orang lain ? 4) Apakah kamu menyadari bahwa tindakanmu di sekolah dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar bersama? 5) Apakah kamu pernah mengajukan ide atau usulan untuk perbaikan di sekolah atau kelas? 6) Apakah kamu merasa bertanggung jawab untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajar atau kegiatan kelompok?
--	--	--	---

3.5 Quasi Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut. Pendekatan ini melibatkan upaya peneliti dalam secara sengaja menciptakan atau memunculkan suatu kondisi atau peristiwa tertentu, kemudian menelusuri dampak yang ditimbulkan. Dengan kata lain, penelitian eksperimen digunakan untuk menelaah hubungan kausal antara dua variabel. Dalam

pelaksanaannya, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol kondisi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Fraenkel dan Wallen menegaskan bahwa keistimewaan dari penelitian eksperimen terletak pada kemampuannya sebagai satu-satunya jenis penelitian yang memungkinkan peneliti secara langsung memanipulasi variabel, serta secara unik mampu menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat (Akbar, Weriana, Siroj, & Afgani, 2023).

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pre-test dan post test, pre test diberikan kepada responden sebelum dilakukan treatment, setelah dilakukan pre-test treatment dilakukan pada responden, dan kemudian diakhiri dengan post test (William & Hita, 2019). Hasil dari pretest dan posttest ini kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk menjadi bahan pembahasan dari hasil penilaian tersebut, penulis kemudian melakukan analisis untuk mengukur tingkat pemahaman n. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai pretest dan nilai post-test.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis ini, variabel yang memberikan pengaruh disebut sebagai variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel terikat atau dependent variable. Jika suatu model regresi hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut regresi sederhana. Dalam regresi sederhana, dapat dianalisis sejauh mana perubahan dalam variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan

variabel terikat. Variabel bebas sering disebut dengan berbagai istilah, seperti variabel independen, variabel penjelas, variabel eksplanatori, atau variabel X (karena dalam grafik biasanya direpresentasikan pada sumbu X). Sementara itu, variabel terikat juga dikenal sebagai variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y. Kedua variabel ini dapat bersifat acak (random variables), namun variabel terikat harus selalu merupakan variabel acak. Analisis regresi memiliki cakupan penggunaan yang luas dan sering diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, terutama untuk tujuan prediksi dan peramalan berdasarkan hubungan antara variabel yang dianalisis. Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Teknik ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara kedua variabel, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen

Dalam regresi linier sederhana, hubungan antara variabel umumnya dianalisis menggunakan data yang memiliki skala interval atau rasio, sehingga memungkinkan perhitungan matematis yang lebih akurat. Model ini banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian untuk memahami pola hubungan antar variabel dan membuat estimasi nilai di masa mendatang.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

3.6.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas dan reliabilitas merupakan dua langkah yang sangat penting untuk memastikan kualitas dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, sesuai dengan konstruk atau variabel yang ingin diteliti (Sekaran, 2016).

Di sisi lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa atau pada waktu yang berbeda. Reliabilitas dapat diukur melalui beberapa pendekatan, seperti uji konsistensi internal menggunakan Cronbach's Alpha atau uji stabilitas waktu melalui *test-retest* (Hair et al., 2010). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam berbagai pengukuran.

Secara keseluruhan, uji validitas dan reliabilitas sangat penting untuk menjamin keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, 2014). Uji asumsi klasik untuk

memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam uji hipotesis, baik dari variabel dependen maupun independen, mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi akan memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* jika tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut (Gujarati, 2021)

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabilitas error yang konsisten atau tidak. Asumsi bahwa variabilitas error tersebut sama di seluruh pengamatan disebut homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika variabilitas error tidak konstan atau berbeda-beda.

Agar model regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, nilai error pada setiap pengamatan seharusnya konstan (Gujarati, 2021)

3.7.4 Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

3.7.5 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.8 Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan menarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk pada jumlah individu atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada subjek atau objek tersebut. populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/ i yang ada di Sekolah Menengah Atas ‘Plus’ Darussalam Ciamis populasi dari penelitian ini berjumlah 15 orang terdiri dari 4 orang siswa kelas 10 beserta 11 siswa kelas 11, populasi ini yang diharapkan mampu memberi informasi yang relevan terkait penelitian.

3.8.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

Probability Sampling adalah teknik pemilihan sampel yang memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik ini mencakup Simple random sampling, Proportionate stratified random sampling,

Disproportionate stratified random sampling, Area, sampling. *Non Probability* Sampling adalah teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini mencakup: Systematic sampling (pengambilan sampel secara sistematis), Quota sampling pengambilan sampel berdasarkan kuota tertentu, Accidental sampling pemilihan sampel secara kebetulan, Purposive sampling pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu, Saturated sampling pemilihan seluruh anggota populasi sebagai sampel, Snowball sampling pengambilan sampel berdasarkan referensi dari responden sebelumnya. dan yang terakhir adalah Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga memungkinkan seluruh individu atau objek dalam populasi untuk diteliti.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sebab populasi nya yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk seluruh populasi untuk diteliti yaitu seluruh siswa/i yang ada di Sekolah Menengah Atas 'Plus' Darussalam Ciamis, yang berjumlah 27 orang terdiri dari 16 orang siswa kelas 10, 4 siswa kelas 11, dan 7 kelas 12 penggunaan sample ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan juga representative